

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman seni budaya bangsa Indonesia dapat terlihat melalui produk kriya tradisional yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan karakter dan gaya seni masing-masing. Eksistensi karya kriya menambah maraknya keindahan bumi pertiwi yang salah satunya terlihat dari mozaik seni budaya di persada nusantara.

Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang kaya akan karya seni kriya tradisional, kehadiran aneka produk kriya tradisional itu merupakan potensi yang membanggakan karena didalamnya mengandung kompleksitas nilai dan kompetensi sesuai dengan tingkat peradaban dan perkembangan pola pikir manusia. Produk kriya tradisional Jawa Barat mengandung muatan nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, budaya, spiritual, dan material yang dapat dipergunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat peradaban, kemajuan pola pikir, kesadaran, dan kepekaan rasa seseorang dalam berkarya seni rupa.

Pemahaman tentang medium dalam berkarya kriya sangatlah penting, karena hal ini merupakan konsep dasar berkarya dilihat secara material, baik yang berbahan keras, lunak, bahan alamiah, sintetis dan campuran. Medium berkarya kriya dengan bahan keras biasanya menggunakan beberapa tahapan atau proses karena memerlukan tingkat ketelitian dalam memahat atau membentuk dekorasi atau ragam hias torehannya.

Bahan keras yang lainnya dari hewan sebagai medium berkarya adalah tulang dan tanduk, biasanya kedua bahan ini sangat menarik dan unik untuk dijadikan medium berkarya kriya karena bisa dicampur dengan bahan sintetik lain dan diolah serta dibentuk sesuai keinginan. Bahan tulang memang sangat banyak digunakan oleh para perajin atau kriyawan, karena selain bahannya mudah didapat, bahan tulang juga mempunyai bentuk yang relatif panjang, lain halnya dengan bahan tanduk yang tidak sepopuler bahan tulang tetapi bahan tanduk sangat unik dan menarik untuk dijadikan karya kriya.

Di antara beberapa medium berkarya kriya yang dapat dijadikan karya yang paling menarik untuk diteliti adalah bahan dari tanduk, karena bahan dari tanduk relatif langka untuk didapatkan dan tidak sepopuler bahan tulang atau bahan yang lainnya, seperti yang ada di Sukabumi Jawa Barat tepatnya di kampung Inggris, disana ada salah satu perajin kreatif pembuat karya kriya.

Sukaraja adalah salah satu daerah Sukabumi yang di dalamnya terdapat beberapa perajin atau kriyawan. Perajin-perajin di Sukaraja ini memang cukup banyak akan tetapi ada salah satu perajin yang paling kreatif dan berwawasan tinggi tentang manajemen seni, beliau bernama Cecep Maulana, S.E. dengan alasan tersebut maka penulis memutuskan untuk memilih perajin Cecep Maulana untuk diteliti tentang aspek-aspek, proses pembuatan, dan analisis hasil karyanya.

Medium berkarya kriya yang dibuat dari tanduk hewan relatif langka, seperti halnya salah satu perajin kriya tanduk di Sukabumi yang bernama Cecep Maulana memanfaatkan sisa-sisa atau bahan tanduk yang tidak terpakai. Tanduk-tanduk tersebut didapat dari hewan kerbau dan kambing yang telah disembelih

ataupun sengaja dicari dari daerah lain yang mempunyai banyak sumber tanduk. Beliau sengaja mengumpulkan dan membeli sisa-sisa tanduk hasil penyembelihan pada hari raya dan juga ada yang sengaja memesannya untuk dimanfaatkan sebagai bahan penghasil kerajinan kriya.

Kebutuhan manusia memang tidak bisa lepas dengan hewan, terlihat dari kebutuhan sisa-sisa tulang atau tanduk kerbau yang selalu dimanfaatkan oleh manusia sebagai medium berkarya kriya dan sebagai kebutuhan ekonomi keluarga. Tanduk kerbau dimanfaatkan oleh beberapa perajin di Sukaraja Sukabumi yang salah satunya oleh Bapak Cecep Maulana, dimana tanduk kerbau ini sebagai ikon dan simbol keterikatan antara kebutuhan manusia dengan hewan kerbau.

Tanduk kerbau dapat diubah menjadi karya kriya dan perkakas (rumah tangga) yang unik, mungkin hal ini mengherankan bagi sejumlah orang. Bagaimana tanduk kerbau dirubah menjadi karya kriya dan perkakas (rumah tangga) yang bentuknya unik, tapi bagi Cecep Maulana hal itu sudah biasa dia lakukan.

Setelah penulis melakukan studi awal kunjungan ke galeri dan *home industry* kriya tanduk milik Cecep Maulana, maka penulis banyak menemukan sesuatu yang unik dan menarik serta pantas untuk dijadikan sebagai bahan karya tulis ilmiah atau skripsi dengan judul : **TINJAUAN VISUAL KRIYA TANDUK KERBAU (Studi Kasus Kriya Tanduk Perajin Sukaraja Sukabumi)**. Pada karya-karya kriya tanduk tersebut dapat berupa miniatur burung, hiasan tanduk kembar, miniatur ikan, sisir, miniatur angsa, gantungan kunci, hiasan dinding,

kalung, gelang, paduan rokok, aksesoris tas dan aksesoris yang lainnya. Ragam hias ini sangat banyak jenisnya dan banyak jenis ornamennya, oleh karena itu penulis mengambil judul ini sebagai bahan penelitian dan karya tulis ilmiah tentang wawasan seni rupa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tanduk hewan kerbau dapat dijadikan media visual kriya oleh perajin Cecep Maulana di Sukabumi ?
2. Bagaimanakah teknik pembuatan kriya tanduk kerbau oleh perajin Cecep Maulana di Sukabumi ?
3. Bagaimanakah kriya tanduk kerbau yang dihasilkan oleh Cecep maulana di Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tanduk hewan kerbau sebagai media visual kriya oleh perajin Cecep Maulana di Sukabumi.
2. Menganalisis teknik pembuatan kriya tanduk kerbau oleh perajin Cecep Maulana di Sukabumi.
3. Menganalisis kriya tanduk kerbau yang dihasilkan oleh Cecep maulana di Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis

Penulis mendapat pengetahuan, wawasan berpikir, pengalaman dan keterampilan berharga tentang teknik pembuatan kriya tanduk ini.

2. Bagi Perajin Kriya Tanduk

Dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan produktifitas dan kualitas berkaryanya dan sebagai eksistensi nilai-nilai budaya di Sukabumi khususnya dan Jawa Barat umumnya

3. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI

Bagi jurusan penelitian ini dapat dijadikan bahan apresiasi, referensi dan bahan pembanding untuk mahasiswa seni rupa dalam karya ilmiah mendatang.

4. Bagi Kajian Ilmiah / Pengembangan ilmu

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan materi dalam pengembangan ilmu berkarya kriya khususnya kriya tanduk.

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapat wawasan dan bekal keterampilan mengenai teknik pembuatan seni kriya tanduk ini, serta masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan dan dapat meningkatkan apresiasinya terhadap karya tanduk ini.